

HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023

KABUPATEN BOYOLALI

Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture
Boyolali Regency

ST 2023
SENSUS PERTANIAN
CENSUS OF AGRICULTURE

TAHAP I
Edition 1



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOYOLALI
BPS-STATISTICS BOYOLALI REGENCY

<https://boyolali.kab.bps.go.id>

HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023

KABUPATEN BOYOLALI

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture
Boyolali Regency*

TAHAP I

Edition 1

<https://boyolalikab.bps.go.id>

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Boyolali

*Complete Enumeration Results of the
2023 Census of Agriculture - Edition 1
Boyolali Regency*

Katalog/Catalogue: 5106043.3309

Nomor Publikasi/Publication Number: 33090.2333

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: iv+50 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

BPS Kabupaten Boyolali

BPS-Statistics Boyolali Regency

Penyunting/Editor:

BPS Kabupaten Boyolali

BPS-Statistics Boyolali Regency

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Diseminasi Statistik

Directorate of Statistical Dissemination

Penerbit/Publisher:

©BPS Kabupaten Boyolali

BPS-Statistics Boyolali Regency

Sumber Ilustrasi/Illustration Source: www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Boyolali Regency.



Tim Penyusun

Team Members

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Boyolali

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1
Boyolali Regency*

Pengarah/Director
Sutirin

Penanggung Jawab/Persons in Charge
Sri Indriyatno

Penyunting/Editors
Vivin Novita Dewi

Penulis Naskah/Writers

Lathifah Ari Purwati . Riana Indriyasari . Fajra Beauty . Vivin Novita Dewi

Pengolah Data/Data Processors

Ade Koswara . Nugroho Puspito Yudho . Isnaeni Noviyanti . Aldo Leofiro
Irfiansyah . Ari Rismansyah . Aldi Hamidi Lubis . Muhammad Hanif
Fahyuananto . Lathifah Ari Purwati . Riana Indriyasari . Fajra Beauty . Vivin
Novita Dewi

Penata Letak/Layouters
Vivin Novita Dewi

Penerjemah/Translator

Octavia Rizky Prasetyo . Fairi Iramaya Purwanti . Eunike Widya Parameswari .
Evita Choiriyah



Kata Pengantar



Sensus Pertanian merupakan sebuah upaya untuk memotret dengan akurat dan komprehensif keadaan sektor pertanian di seluruh negeri. Publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil dari pendataan lapangan Sensus Pertanian 2023. Pada tahap pertama, Badan Pusat Statistik menyajikan data dan informasi prioritas hasil Sensus Pertanian 2023. Sedangkan data dan informasi yang lebih lengkap akan disajikan pada publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II.

Publikasi ini memuat informasi mengenai penjelasan umum Sensus Pertanian 2023, rumah tangga usaha pertanian dan klasifikasi usaha pertanian, demografi pengelola usaha pertanian, lahan pertanian dan penggunaan pupuk, petani gurem, petani milenial dan *urban farming*, serta komoditas pertanian.

Data dan informasi yang disajikan ini diharapkan bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan landasan yang mendalam dan holistik untuk merancang kebijakan transformasi sektor pertanian menuju Indonesia Emas 2045.

Pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 tidak mungkin terlaksana tanpa kontribusi besar dari para petani, Kementerian/Lembaga terkait, serta semua pihak yang terlibat. Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa dari seluruh lapisan masyarakat.

Semoga publikasi ini dapat menjadi landasan kuat bagi pengembangan pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Boyolali , Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Boyolali

Sutirin



Preface



The Census of Agriculture is an effort to accurately and comprehensively depict the state of the agricultural sector nationwide. The publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition I is the outcome of the field data collection for the 2023 Census of Agriculture. In the first edition, BPS - Statistics Indonesia presents priority data and information from the results of the 2023 Census of Agriculture. Meanwhile, more detailed data and information will be presented in the publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition II.

This publication contains information on the general explanation of the 2023 Census of Agriculture, agricultural households and the classification of agricultural holdings, demographics of agricultural holders, agricultural land and fertilizer use, "gurem" farmers, millennial farmers, and urban farming, as well as agricultural commodities.

The data and information presented are expected to be more than just numbers but a comprehensive foundation for designing transformation policies for the agricultural sector towards "Indonesia Emas 2045".

The implementation of the 2023 Census of Agriculture would not have been possible without the significant contributions of farmers, relevant ministries/agencies, and all involved parties. We express deep gratitude for the active participation and exceptional cooperation from all layers of society.

Hopefully, this publication can serve as a strong foundation for the development of competitive, sustainable agriculture, and provides maximum benefits to society.

Boyolali, December 2023
Head of BPS-Statistics Ogan Komering Ulu
Regency

Sutirin

Daftar Isi Contents

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I
Kabupaten Boyolali

Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1
Boyolali Regency

	Halaman Page
Kata Pengantar	vii
Preface	viii
Daftar Isi/Contents.....	ix
Daftar Tabel/List of Tables	xi
1. Penjelasan Umum Sensus Pertanian 2023/General Explanation of the 2023 Census of Agriculture.....	1
2. Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Klasifikasi Usaha Pertanian/ Agricultural Household and Agricultural Holding Classification	9
3. Demografi Pengelola Usaha Pertanian/Demographic of Agricultural Holder.....	35
4. Lahan Pertanian dan Penggunaan Pupuk/Agricultural Land and Fertilizer Use	43
5. Petani Gurem/ "Gurem" Farmer	55
6. Petani Milenial dan Urban Farming/Millenial Farmer and Urban Farming	71
7. Komoditas Pertanian/Agricultural Commodities.....	79
Daftar Pustaka/References.....	85

Daftar Tabel

List of Tables

Tabel Table	Halaman Page
2. RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN/AGRICULTURAL HOUSEHOLD AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION	
2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS	
2.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023.....</i>	23
2.1.2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Age Group of Households Heads in Boyolali Regency, 2023.....</i>	24
2.1.3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Gender of Households Heads in Boyolali Regency, 2023.....</i>	25
2.1.4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Subsektor Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households and Subsector Farmer Households by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023</i>	26
2.1.5 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Boyolali Regency, 2023</i>	28
2.1.6 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Boyolali Regency (units), 2023</i>	29



Tabel Table	Halaman Page
2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION	
2.2.1 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	30
2.2.2 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Other Agricultural Holding by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	31
2.2.3 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (person), 2023</i>	32
2.2.4 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kecamatan dan Hasil Pemutakhiran di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and and Updating Results in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	34
3. DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN/DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDER	
3.1 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Boyolali (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Age Group in Boyolali Regency (people), 2023.....</i>	40
3.2 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Gender in Boyolali Regency (people), 2023.....</i>	41
3.3 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Boyolali Regency (people), 2023.....</i>	42
4. LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK/AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USE	
4.1 LAHAN PERTANIAN AGRICULTURAL LAND	
4.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency, 2023</i>	49

Tabel
Table

4.1.2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Boyolali Regency, 2023.....</i>	50
4.1.3	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	50
4.1.4	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Boyolali Regency (units), 2023..</i>	51
4.1.5	Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict and Type of Holding in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	52
4.1.6	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Luas Lahan yang dikuasai di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	53
4.2	PENGGUNAAN PUPUK FERTILIZER USE	
4.2.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Fertilizer Use in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	54
5.	PETANI GUREM/“GUREM” FARMER	
5.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023</i>	65
5.2	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Subdistrict in Boyolali Regency (units), 2023</i>	66
5.3	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (orang), 2023 <i>The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Subdistrict in Boyolali Regency (people), 2023</i>	67



	Tabel Table	Halaman Page
5.4	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Peorangan Gurem Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (units), 2023.....</i>	68
6.	PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING/MILLENIAL FARMER AND URBAN FARMING	
6.1	PETANI MILENIAL MILLENIAL FARMER	
6.1.1	Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Boyolali (orang), 2023 <i>The Number of Millenial Farmers by Subdistrict, Gender, and Classification of Millenial Farmers in Boyolali Regency (people), 2023.....</i>	75
6.2	URBAN FARMING	
6.2.1	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023 <i>The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023.....</i>	78
7.	KOMODITAS PERTANIAN/AGRICULTURAL COMMODITIES	
7.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Kabupaten Boyolali (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Boyolali Regency (unit), 2023</i>	82
7.2	Jumlah Sapi dan Kerbau di Kabupaten Boyolali (ekor), 2023 <i>The Number of Cattle and Buffalo in Boyolali Regency (head), 2023.....</i>	83

PENJELASAN UMUM SENSUS PERTANIAN 2023

GENERAL EXPLANATION OF CENSUS
OF AGRICULTURE 2023

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Sensus Pertanian 2023

Merupakan

Sensus Pertanian ke

The 2023 Agricultural Census is
the 7th Agricultural Census

7



Tujuan Sensus Pertanian 2023

The objectives of the 2023 Agricultural Census

- Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil
Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.
- Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini
Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.
- Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan
Provide sample frame for subsequent agricultural surveys



Petugas Sensus Pertanian 2023
mengenakan seluruh atribut untuk pendataan
The 2023 Agricultural Census Officer wearing
all attributes used to collecting data

Cakupan Unit Usaha Pertanian dalam Sensus Pertanian 2023

The Coverage of
Agricultural Holding Units in
the 2023 Agricultural Census



Usaha Pertanian Perorangan

Individual Agricultural Holding



Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum

Agricultural Corporation



Usaha Pertanian Lainnya

Other Agricultural Holding

Cakupan Wilayah dalam Sensus Pertanian 2023

The Coverage of Areas in the 2023 Agricultural Census



Seluruh Indonesia
baik perkotaan/perdesaan

Cakupan Subsektor Pertanian dalam ST2023

The Coverage of Agricultural
Sub-Sectors in the 2023
Agricultural Census



Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki potensi untuk berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Fakta bahwa masih terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi di sektor pertanian, serta sumbangan devisa yang cukup besar dari sektor agribisnis yang berkembang pesat dan penyediaan bahan baku untuk industri hilir, menunjukkan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi pandemi Covid-19. Mengingat situasi ini, penyediaan data sektor pertanian yang akurat dan tepat waktu sangatlah penting karena dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengembangkan kebijakan baik untuk kepentingan domestik maupun pembangunan nasional, sehingga dapat digunakan sebagai referensi.

Data statistik dasar sektor pertanian yang komprehensif diperoleh melalui pelaksanaan Sensus Pertanian. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997, tugas utama dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan Sensus Pertanian diberikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS).

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) diinisiasi untuk mengakomodasi variabel yang diperlukan guna menyajikan data pertanian yang sangat dinamis. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data di tingkat nasional dan internasional, serta dirancang agar hasilnya sesuai dengan standar internasional, mengacu pada program Food and Agricultural Organization (FAO) yang dikenal dengan World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Oleh karena itu, ST2023 diharapkan dapat menyajikan data yang dapat dibandingkan secara internasional.

Background

The agricultural sector has the potential to contribute significantly to the national economy. The fact that there is still a high level of labor absorption in the agricultural sector, along with substantial foreign exchange contributions from the rapidly growing agribusiness sector and the provision of raw materials for downstream industries, demonstrates the resilience of the agricultural sector facing the Covid-19 pandemic. Given this situation, provision of accurate and timely data on agricultural sector is crucial, as it can assist the government and stakeholders in planning and developing policies for both domestic interests and national development, serving as a valuable reference.

Comprehensive basic statistical data on the agricultural sector is obtained through the implementation of the Census of Agriculture. In accordance with the provisions of Law Number 16 of 1997, the main task and responsibility for conducting the Census of Agriculture are entrusted to the BPS-Statistics Indonesia.

The 2023 Census of Agriculture (ST2023) is initiated to accommodate the necessary variables to present highly dynamic agricultural data. It aims to meet data needs at both national and international levels, and it is designed to produce results that align with international standards, referring to the Food and Agricultural Organization (FAO) program known as the World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Therefore, it is anticipated that ST2023 will present data that can be compared internationally.

Tujuan ST2023

Sesuai rekomendasi FAO dalam publikasi "World Programme for the Census of Agriculture 2020", maka tujuan dari Sensus Pertanian Tahun 2023 adalah:

1. Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil;
2. Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini;
3. Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan.

Beberapa output dari hasil ST2023 yaitu:

1. Tersedianya sistem pengumpulan data pertanian yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan Sensus Pertanian sebagai aransemen utama dan Survei Pertanian Terintegrasi (SITASI) sebagai data pelengkap tahunan diantara dua sensus;
2. Tersedianya data Statistik Pertanian baik dalam bentuk tabel dan spasial;
3. Tersedianya data pertanian yang komprehensif dan memenuhi data-data kewilayahan;
4. Terpenuhinya data pertanian untuk agenda global misalnya Indikator SDGs di sektor pertanian dan isu strategis yang ada di RPJMN;
5. Pemanfaatan cost effective data collection tools and methodology yang direkomendasikan FAO seperti penggunaan Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) dan Computer Aided Web Interviewing (CAWI);
6. Pemanfaatan data administrasi.

Objectives of ST2023

In accordance with the FAO recommendations outlined in the publication "World Programme for the Census of Agriculture 2020," the objectives of the Census of Agriculture in 2023 are as follows:

1. Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.
2. Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.
3. Provide sample frames for subsequent agricultural surveys.

Several outputs from the results of ST2023 include:

1. The availability of an integrated and sustainable agricultural data collection system, with the Census of Agriculture as the main arrangement and Agricultural Integrated Survey (AGRIS/SITASI) as annual supplementary data between two censuses.
2. Availability of Agricultural Statistics data in both tabular and spatial forms.
3. Availability of comprehensive agricultural data that meets regional data requirements.
4. Fulfillment of agricultural data for global agendas, such as SDGs indicators in the agricultural sector and strategic issues in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN).
5. Utilization of cost-effective data collection tools and methodologies recommended by FAO, such as the use of Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) and Computer Aided Web Interviewing (CAWI).
6. Utilization of administrative data.

Cakupan Wilayah dan Kegiatan

Unit usaha pertanian yang dicakup dalam ST2023 mencakup Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).

Coverage of Areas and Activities

The agricultural holding encompassed in ST2023 include Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).

Dalam pelaksanaan ST2023, petugas akan bekerja di satuan wilayah kerja yang ditetapkan dalam Satuan Lingkungan Setempat (SLS). SLS yang digunakan adalah SLS hasil Sensus Penduduk 2020 yang mencakup muatan keluarga dari SP2020, termasuk wilayah non-SLS yang sudah terisi muatan. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mekanisme sensus, perlu dilakukan pembagian wilayah SLS sesuai dengan muatan yang ada di setiap SLS. Penetapan wilayah konsentrasi pertanian dalam SLS didasarkan pada data perkiraan muatan dari pembaruan Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat) tahun 2022 yang mencakup informasi jumlah keluarga/KK dan jumlah keluarga tani/KK tani di suatu wilayah SLS/Non-SLS.

Pengaturan wilayah untuk pencacahan unit usaha pertanian perorangan (UTP) terdiri dari pembagian wilayah CAPI dan Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI). Pendataan pada ibu kota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah di DKI Jakarta menggunakan metode CAPI, sementara wilayah lainnya menggunakan metode PAPI.

Metodologi

Pelaksanaan pencacahan dalam ST2023 menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu metode *door to door* dan metode *snowball*. Metode *door to door* merupakan cara pengumpulan data dengan mengunjungi setiap unit observasi dalam setiap area sampel enumerasi. Sementara itu, metode *snowball* adalah cara pengumpulan data dengan mengunjungi hanya unit observasi yang diidentifikasi sebagai unit observasi yang memenuhi syarat.

Dalam pencacahan lengkap pada unit usaha pertanian perorangan (UTP), cakupan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) melibatkan SLS yang memiliki muatan KK/KK tani dan sudah diklasifikasikan ke dalam wilayah konsentrasi dan non-konsentrasi pertanian. Pencacahan UTP di wilayah SLS

During the implementation of ST2023, fieldworkers will operate in designated work areas known as Local Administrative Units (SLS). The SLS utilized is derived from the 2020 Population Census and includes the family size from SP2020, encompassing both SLS and non-SLS areas that have already been filled with the data. To ensure the effectiveness and efficiency of the census mechanism, it is necessary to divide the SLS areas according to the size in each SLS. The determination of agricultural concentration areas within the SLS is based on estimated size data from the 2022 update of Enumeration Area (Wilkerstat), including information on the number of families/households (KK) and the number of farmer families (KK tani) in a specific SLS/Non-SLS area.

The arrangement of areas for the enumeration of individual agricultural holding (UTP) consists of dividing the areas into CAPI and Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI) categories. Data collection in the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region employ the CAPI method, while other regions utilize the PAPI method.

Methodology

The implementation of enumeration in ST2023 employs two data collection methods: door-to-door and snowball methods. The door-to-door method involves visiting each observation unit in each enumeration sample area. Meanwhile, the snowball method collects data by visiting only observation units identified as eligible observation units.

In the complete enumeration of individual agricultural holding (UTP), the coverage of Local Administrative Units (SLS) involves SLS with family/household (KK/KK tani) loads and has been classified into concentration and non-concentration areas of agriculture. Enumeration of UTP in agricultural concentration areas

konsentrasi pertanian dilakukan dengan metode *door to door*, sedangkan di wilayah SLS non-konsentrasi, pencacahan UTP dilakukan dengan metode *snowball*.

Pendekatan pengumpulan data untuk Usaha Pertanian Perorangan (UTP) disesuaikan dengan ketersediaan jaringan internet di setiap kabupaten/kota di tiap provinsi. Pada ibukota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah DKI Jakarta, pencacahan UTP dilakukan dengan menggunakan moda CAPI, sementara di wilayah kabupaten/kota lainnya menggunakan PAPI sebagai moda pencacahan.

Kegiatan ST2023 meliputi tujuh subsektor pertanian, yaitu:

1. Subsektor tanaman pangan,
2. Subsektor tanaman hortikultura,
3. Subsektor tanaman perkebunan,
4. Subsektor peternakan,
5. Subsektor perikanan,
6. Subsektor kehutanan, dan
7. Subsektor jasa pertanian.

Sedangkan kegiatan pertanian yang dicakup meliputi:

1. Budi daya tanaman, yaitu: padi, palawija, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat), perkebunan, kehutanan (antara lain: kayu, getah, rotan, dll).
2. Budi daya Ternak/Unggas.
3. Budi daya ikan dan penangkapan ikan.
4. Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Perburuan dan penangkapan satwa liar, dan pemungutan hasil hutan.
5. Jasa pertanian.

Konsep dan Definisi

Dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2023, konsep dan definisi berperan memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk pengumpulan data, interpretasi, dan analisis hasil Sensus Pertanian 2023. Beberapa konsep dan definisi yang umum digunakan pada pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 sebagai berikut:

of SLS is carried out using the door-to-door method, while in non-concentration areas of SLS, UTP enumeration is conducted using the snowball method.

The data collection approach for Individual Agricultural Holding (UTP) is adapted based on the availability of internet networks in each regency/municipality in each province. In the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region, UTP enumeration is conducted using the CAPI method, while in other regency/municipality areas, PAPI is used as the enumeration method.

ST2023 activities encompass seven agricultural sub-sectors:

1. Food crops sub-sector,
2. Horticultural crops sub-sector,
3. Estate crops sub-sector,
4. Livestock sub-sector,
5. Fisheries sub-sector,
6. Forestry sub-sector, and
7. Agricultural services sub-sector.

The agricultural activities covered include:

1. Cultivation of crops, including paddy, secondary food crops, horticulture (vegetables, fruits, ornamental plants, and medicinal plants), estate crops, and forestry (including wood, rubber, rattan, etc.).
2. Livestock/Poultry Farming.
3. Aquaculture and capture fishery.
4. Plant and Wildlife Breeding, Hunting and capturing wild animals, and harvesting forest products.
5. Agricultural services.

Concept and Definition

In the implementation of the 2023 Census of Agriculture, concepts and definitions play a crucial role in providing a clear and consistent framework for the collection, interpretation, and analysis of data from the 2023 Census of Agriculture. Some common concepts and definitions used in the implementation of the 2023 Census of Agriculture are as follows:

1. **Subsektor pertanian** merupakan bagian/anak sektor pertanian dalam kegiatan statistik pertanian, mencakup:
 1. Subsektor tanaman pangan, 2. Subsektor tanaman hortikultura, 3. Subsektor tanaman perkebunan, 4. Subsektor peternakan, 5. Subsektor perikanan, 6. Subsektor kehutanan, dan 7. Subsektor jasa pertanian.
 2. **Jenis Usaha** adalah pengelompokan jenis unit usaha pertanian yang meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).
 3. **Usaha Pertanian Perorangan (UTP)** adalah Banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan.
 4. **Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
 5. **Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan
1. **Agricultural subsector** is a part or branch of the agricultural sector in agricultural statistical activities, including: 1. Food crop subsector, 2. Horticultural crop subsector, 3. Estate crop subsector, 4. Livestock subsector, 5. Fisheries subsector, 6. Forestry subsector, and 7. Agricultural services subsector.
 2. **Type of holding** is the classification of types of agricultural holdings, including Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).
 3. **Individual Agricultural Holding** represents the number of agricultural holding managed by one person who has technical, juridical, and economic responsibility for the agricultural holding. This person may perform all responsibilities directly or delegate those related to day-to-day management to a manager (without a legal entity). Agricultural holding include activities in the food crop, horticultural crop, estate crop, livestock, fisheries, and forestry subsectors.
 4. **Agricultural Corporation** refers to any form of enterprise conducting agricultural activities that are permanent and continuous, established with the aim of making a profit, and its establishment is legally protected or permitted by the authorized agency at least at the regency/municipality level. This includes various stages of agricultural cultivation activities such as fertilization, maintenance, and harvesting.
 5. **Other Agricultural Holding** is an agricultural enterprise managed by neither an individual nor a agricultural corporation, formed based on common interests, similar environmental conditions

kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.

6. **Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.

(social/economic/resources), and camaraderie to improve the productivity of farming and the welfare of its members in jointly managing agricultural land on one expanse or certain area. Examples of other agricultural enterprise entities include Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, military complexes, and farmer groups engaged in joint farming activities.

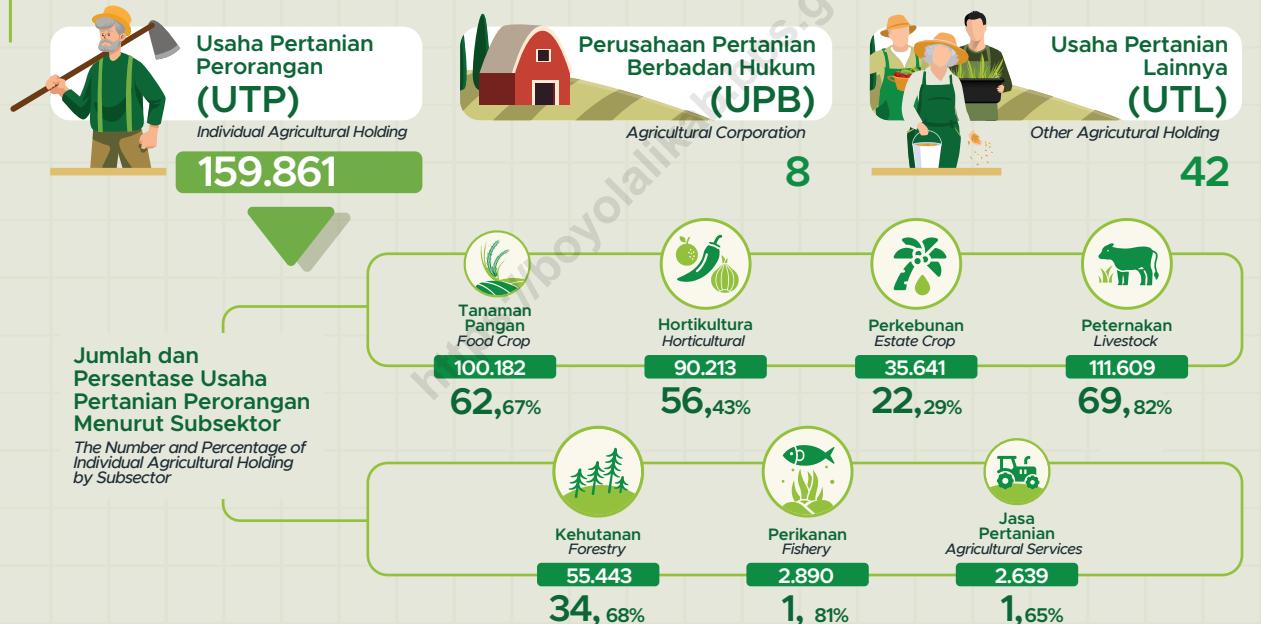
6. **Agricultural household** is a household that raises/controls/engages in agricultural activities with the aim of selling/exchanging some or all of its produce.

RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN

AGRICULTURAL HOUSEHOLDS AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

Jumlah Unit Usaha Pertanian (unit) *The Number of Agricultural Holding* **2023**

159.911



Usaha Pertanian Perorangan paling banyak terdapat di Kecamatan
Individual Agricultural Holding at The Most in Subdistrict

Cepogo
12.069 unit
(7,55% Boyolali)

dari total Usaha Pertanian Perorangan di
from total individual agricultural holdings in

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan minimal satu jenis kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).
- 2. Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah banyaknya setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- 3. Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah banyaknya usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/ sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.
- 4. Perubahan absolut** merupakan selisih yang dihitung antara jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2023 dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2013.
- 1. The Number of Agricultural Households** is the number of households that carry out at least one type of agricultural activity with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk (for food crops, including those consumed entirely by themselves).
- 2. The Number of Agricultural Corporations** is the number of each form of business that carries out permanent and continuous types of business in the agricultural sector, which are established with the aim of making a profit, the establishment of the company is protected by law or permits from the competent authority, at least at the district level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
- 3. The Number of Other Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding that is managed by non-individuals or non-agricultural corporations, which is established on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming and the welfare of their members in cultivating agricultural land jointly on one stretch or certain areas. Examples of other agricultural holdings: Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, The Indonesian National Armed Forces (TNI) complexes, farmer groups with joint agricultural cultivation activities.
- 4. Absolute Change** is the difference calculated between the number of agricultural households from the 2023 Census of Agriculture and the number of agricultural households from the 2013 Census of Agriculture.

5. **Persentase perubahan** merupakan persentase dari perubahan absolut.
6. **Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga** adalah pengelompokan umur kepala rumah tangga yang merujuk pada ST2013.
7. **Jumlah Rumah Tangga Petani** adalah banyaknya rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan.
8. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
9. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
10. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
11. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak
5. **Percentage change** is a percentage of absolute change.
6. **The Age Group of Head of Household** is age grouping of heads of household referring to ST2013.
7. **The Number of Farmer Households** is the number of households where at least one member of the household carrying out activities in the subsector of food crop, horticulture, estate crop, or livestock.
8. **The Number of Food Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
9. **The Number of Horticultural Cultivation Households** is the number of households carrying out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
10. **The Number of Estate Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
11. **The Number of Livestock Households** is the number of households carrying out livestock activities (including rearing/breeding/raising/pacification) that

- (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
12. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan** adalah banyaknya rumah tangga yang mengusahakan kegiatan di subsektor perikanan. Satu rumah tangga dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
13. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembibitan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
14. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
15. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan** merupakan banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/ satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan panangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
- produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.*
12. *The Number of Fishery Households* is the number of households carrying out activities in the fisheries subsector. One household can work on more than one subsector that carry out aquaculture and/or fishing activities with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
13. *The Number of Aquaculture Households* is the number of households carrying out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
14. *The Number of Capture Fishery Households* is the number of households carrying out fishing activities in marine or inland waters, with the purpose of selling/exchanging some or all of them at business risk.
15. *The Number of Forestry Households* is the number of households carrying out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.

16. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/ secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
17. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian.
18. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
19. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
20. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** banyaknya unit usaha perorangan yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk
16. **The Number of Agricultural Services Households** is the number of households carrying out business activities on a remuneration basis or contract/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.
17. **The Number of Individual Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding managed by one person having technical, juridical and economic responsibility for the agricultural holding. The person can carry out all responsibilities directly, or delegate those related to daily work management to a manager (not a legal entity). Agricultural holding includes those in the subsectors of food crop, horticulture, estate crop, livestock, fisheries, forestry and agricultural services.
18. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holding unit carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop breeding businesses and are not agricultural laborers or family workers.
19. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out horticultural business activities that produce vegetable, fruit, ornamental and medicinal plants with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
20. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that maintains/controls/carries out estate crops plant cultivation activities, including estate

- pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
21. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
22. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
23. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/ satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan panangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
24. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/separa borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
25. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor tanaman pangan yang bersifat tetap, crops plant nurseries, with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
21. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out livestock rearing activities (including fattening/breeding/breeding/breeding) which produce livestock products with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
22. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out fish farming and/or fishing activities at sea or inland waters with the aim of selling/exchanging some or all of them at business risk.
23. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the aim of selling/exchanging some or all of them at the risk of the business.
24. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out business activities on a remuneration or contract basis/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.
25. **The Number of Food Crop Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the food crop sub-sector which are established with the aim

terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

26. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Hortikultura adalah** banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor hortikultura yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
27. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perkebunan adalah** banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perkebunan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
28. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Peternakan adalah** banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor peternakan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
26. **The Number of Horticultural Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the horticultural sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
27. **The Number of Estate Crop Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the estate crop sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
28. **The Number of Livestock Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the livestock sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities

- tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
29. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perikanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perikanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
30. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Kehutanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor kehutanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
31. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Jasa Pertanian** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor jasa pertanian yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- such as: fertilization, maintenance and harvesting.
29. *The Number of Fishery Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the fishery sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
30. *The Number of Forestry Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the forestry sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
31. *The Number of Agricultural Services Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the agricultural services sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.

32. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor tanaman pangan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
33. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Hortikultura** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor hortikultura yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
34. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Perkebunan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
35. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Peternakan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian
32. **The Number of Other Food Crop Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the food crop sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
33. **The Number of Other Horticultural Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the horticultural sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
34. **The Number of Other Estate Crop Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the estate crop sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
35. **The Number of Other Livestock Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the livestock sub-sector

- di subsektor peternakan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
36. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL Perikanan)** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perikanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
37. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL Kehutanan)** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor kehutanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
38. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL Jasa Pertanian)** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor jasa pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
36. **The Number of Other Fishery Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the fishery sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
37. **The Number of Other Forestry Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the forestry sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
38. **The Number of Other Agricultural Services Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the agricultural services sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming

usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

39. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
40. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
41. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
42. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
43. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab
- businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.*
39. **The Number of Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
40. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
41. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
42. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
43. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for

- teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
44. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
45. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
46. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
47. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
48. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola
- livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).*
44. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
45. **The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
46. **The Number of Fishing Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
47. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
48. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and

sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).

49. **Aktif** adalah apabila perusahaan pertanian masih berproduksi secara komersial dan mempunyai pekerja tetap. Perusahaan pertanian yang tidak berproduksi tetapi masih membayar upah/gaji tenaga kerja masih dianggap sebagai perusahaan aktif.
50. **Belum Berproduksi** adalah apabila perusahaan pertanian belum menghasilkan satu produk atau baru menghasilkan produk percobaan.
51. **Baru** adalah apabila perusahaan pertanian baru ditemukan pada saat pemutakhiran atau mendapat informasi dari pihak lain.
49. *Active is if the agricultural corporation still produces commercially and has permanent workers. An agricultural corporation that does not produce but still pays labor wages/salaries are still considered as active corporation.*
50. *Not yet in production is if the agricultural corporation has not yet produced a product or has only produced a trial product.*
51. *New is if the agricultural corporation is discovered when updating or receiving information from other parties.*

2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS

Tabel 2.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2013 dan 2023
Table 2.1.1 The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subdistrict in Boyolali Regency, 2013 and 2023

Kecamatan Subdistrict	2013				2023		
	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households (rumah tangga/ households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation (unit/unit)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit/unit)	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households (rumah tangga/ households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation (unit/unit)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit/unit)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Selo	7.723	-	-	8.241	-	6	
Ampel	6.633	1	1	6.942	1	-	
Gladagsari	8.369	-	-	7.284	-	1	
Cepogo	12.172	2	1	11.878	-	1	
Musuk	7.329	-	-	6.914	-	6	
Tamansari	7.465	-	-	7.602	-	3	
Boyolali	5.585	1	3	5.313	2	3	
Mojosongo	10.238	-	-	9.338	1	-	
Teras	5.673	1	1	4.699	-	3	
Sawit	2.581	-	-	2.594	1	-	
Banyudono	3.018	2	-	3.354	-	-	
Sambi	8.253	-	-	7.710	-	-	
Ngemplak	7.231	-	-	4.609	-	-	
Nogosari	11.843	1	-	10.767	-	2	
Simo	9.470	-	-	7.369	-	-	
Karanggede	7.114	-	-	6.273	-	1	
Klego	9.517	-	-	8.339	-	3	
Andong	11.567	-	8	10.958	-	3	
Kemusu	7.477	-	-	7.015	-	-	
Wonosegoro	7.112	-	-	6.275	-	3	
Wonosamodro	6.916	-	-	6.776	2	6	
Juwangi	7.243	-	-	6.255	1	1	
Kabupaten Boyolali	170.529	8	14	156.505	8	42	

Sumber/Souce: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.1

Kecamatan Subdistrict	Perubahan/Change					
	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation		Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding	
	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Selo	518	6,71	0	-	6	-
Ampel	309	4,66	0	0	-1	-100
Gladagsari	-1.085	-12,96	0	-	1	-
Cepogo	-294	-2,42	-2	-100	0	0
Musuk	-415	-5,66	0	-	6	-
Tamansari	137	1,84	0	-	3	-
Boyolali	-272	-4,87	1	100	0	0
Mojosongo	-900	-8,79	1	-	0	-
Teras	-974	-17,17	-1	-100	2	200
Sawit	13	0,50	1	-	0	-
Banyudono	336	11,13	-2	-100	0	-
Sambi	-543	-6,58	0	-	0	-
Ngemplak	-2.622	-36,26	0	-	0	-
Nogosari	-1.076	-9,09	-1	-100	2	-
Simo	-2.101	-22,19	0	-	0	-
Karanggede	-841	-11,82	0	-	1	-
Klego	-1.178	-12,38	0	-	3	-
Andong	-609	-5,26	0	-	-5	-63
Kemusu	-462	-6,18	0	-	0	-
Wonosegoro	-837	-11,77	0	-	3	-
Wonosamodro	-140	-2,02	2	-	6	-
Juwangi	-988	-13,64	1	-	1	-
Kabupaten Boyolali	-14.024	-8,22	0	0	28	200

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Tabel 2.1.2
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali, 2023
The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Age Group of Households Heads in Boyolali Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga Age Group of Households Heads							Jumlah Total
	0-14 (2)	15-24 (3)	25-34 (4)	35-44 (5)	45-54 (6)	55-64 (7)	65+ (8)	
Selo	0	101	994	1.962	2.099	1.761	1.324	8.241
Ampel	0	17	266	1.062	1.796	1.997	1.804	6.942
Gladagsari	0	12	344	1.346	1.916	1.953	1.713	7.284
Cepogo	0	57	869	2.437	3.257	2.882	2.376	11.878
Musuk	0	23	375	1.218	1.827	1.763	1.708	6.914
Tamansari	0	37	512	1.463	1.882	1.749	1.959	7.602
Boyolali	0	16	201	817	1.374	1.545	1.360	5.313
Mojosongo	0	25	498	1.446	2.267	2.660	2.442	9.338
Teras	0	7	180	655	1.197	1.465	1.195	4.699
Sawit	0	4	86	339	658	870	637	2.594
Banyudono	0	5	129	469	820	1.040	891	3.354
Sambi	0	18	346	1.131	1.928	1.981	2.306	7.710
Ngemplak	0	4	163	768	1.258	1.364	1.052	4.609
Nogosari	0	9	417	1.755	2.819	3.099	2.668	10.767
Simo	0	9	238	1.133	1.843	2.137	2.009	7.369
Karanggede	0	7	246	997	1.469	1.897	1.657	6.273
Klego	0	8	289	1.334	2.042	2.371	2.295	8.339
Andong	0	15	414	1.728	2.651	3.093	3.057	10.958
Kemusu	0	15	333	1.241	1.751	2.022	1.653	7.015
Wonosegoro	0	8	266	1.061	1.650	1.752	1.538	6.275
Wonosamodro	0	20	524	1.530	1.757	1.660	1.285	6.776
Juwangi	0	18	390	1.206	1.595	1.659	1.387	6.255
Kabupaten Boyolali	0	435	8.080	27.098	39.856	42.720	38.316	156.505

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Tabel 2.1.3

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali, 2023
The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Gender of Households Heads in Boyolali Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Gender of Households Heads		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Selo	7.638	603	8.241
Ampel	6.012	930	6.942
Gladagsari	6.651	633	7.284
Cepogo	10.683	1.195	11.878
Musuk	6.068	846	6.914
Tamansari	6.679	923	7.602
Boyolali	4.669	644	5.313
Mojosongo	8.149	1.189	9.338
Teras	4.173	526	4.699
Sawit	2.392	202	2.594
Banyudono	3.039	315	3.354
Sambi	6.657	1.053	7.710
Ngemplak	4.301	308	4.609
Nogosari	9.570	1.197	10.767
Simo	6.553	816	7.369
Karanggede	5.551	722	6.273
Klego	7.165	1.174	8.339
Andong	9.266	1.692	10.958
Kemusu	6.062	953	7.015
Wonosegoro	5.475	800	6.275
Wonosamodro	5.998	778	6.776
Juwangi	5.516	739	6.255
Kabupaten Boyolali	138.267	18.238	156.505

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Tabel 2.1.4
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Subsektor Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023
The Number of Agricultural Households and Subsector Farmer Households by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian ¹ Agricultural Households ¹	Banyaknya Rumah Tangga Petani ¹ Total Farmer Households ¹	Rumah Tangga Petani Farmer Households			
			Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selo	8.241	8.236	826	8.162	6.419	4.995
Ampel	6.942	6.858	4.017	4.816	2.914	5.281
Gladagsari	7.284	7.255	3.228	6.228	4.622	5.483
Cepogo	11.878	11.815	3.209	9.435	6.534	9.347
Musuk	6.914	6.906	2.844	6.262	2.484	5.953
Tamansari	7.602	7.596	4.109	7.257	3.693	6.922
Boyolali	5.313	5.248	1.780	3.244	651	4.124
Mojosongo	9.338	9.189	5.460	5.347	1.017	6.723
Teras	4.699	4.581	2.705	2.020	444	2.959
Sawit	2.594	2.377	1.755	635	73	871
Banyudono	3.354	3.224	1.740	773	107	1.818
Sambi	7.710	7.644	5.520	2.965	213	5.915
Ngemplak	4.609	4.398	3.466	903	5	1.547
Nogosari	10.767	10.666	8.615	4.041	207	5.679
Simo	7.369	7.294	6.274	2.812	819	4.799
Karanggede	6.273	6.202	4.970	2.658	1.337	4.590
Klego	8.339	8.269	6.909	3.232	588	6.294
Andong	10.958	10.773	8.275	4.905	408	7.983
Kemusu	7.015	6.954	6.408	2.091	45	5.287
Wonosegoro	6.275	6.223	5.529	2.462	306	4.161
Wonosamodro	6.776	6.753	6.417	5.176	1.787	4.889
Juwangi	6.255	6.227	5.297	3.975	660	4.772
Kabupaten Boyolali	156.505	154.688	99.353	89.399	35.333	110.392

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.4

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Perikanan Fishery Households			Rumah Tangga Petani Hutan Forestry Households	Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian Agricultural Services Households
	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan Total Fishery Households	Budi Daya Ikan Aquaculture	Perikanan Tangkap Fish Capture		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Selo	41	41	0	4.144	54
Ampel	92	92	0	3.579	52
Gladagsari	22	22	0	4.465	16
Cepogo	65	65	0	5.509	30
Musuk	26	26	0	4.018	9
Tamansari	22	22	0	5.467	23
Boyolali	84	84	0	1.928	30
Mojosongo	135	134	1	2.990	235
Teras	109	108	2	973	333
Sawit	172	162	10	19	276
Banyudono	204	197	7	119	68
Sambi	172	149	23	1.646	158
Ngemplak	280	247	34	42	174
Nogosari	196	187	9	1.608	208
Simo	193	193	0	2.458	177
Karanggede	134	130	4	2.386	90
Klego	65	62	3	2.843	138
Andong	254	239	18	3.982	116
Kemusu	389	42	348	1.608	72
Wonosegoro	138	72	66	1.377	125
Wonosamodro	24	23	1	2.793	111
Juwangi	61	20	41	1.171	104
Kabupaten Boyolali	2.878	2.317	567	55.125	2.599

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Catatan/Note: Satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari satu UTP. Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One households can consist of more than one Individual Agricultural Holding. One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

Tabel 2.1.5

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Boyolali, 2023

The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Boyolali Regency, 2023

Subsektor Subsector	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Agricultural Households</i> (rumah tangga/households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum <i>Agricultural Corporation</i> (unit/units)	Usaha Pertanian Lainnya <i>Other Agricultural Holding</i> (unit/units)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan/ <i>Food Crop</i>	99.353	1	9
Padi/ <i>Paddy</i>	61.261	1	5
Palawija/ <i>Secondary Food Crops</i>	60.744	-	6
Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	89.399	2	31
Perkebunan/ <i>Estate Crop</i>	35.333	-	8
Peternakan/ <i>Livestock</i>	110.392	4	4
Perikanan/ <i>Fishery</i>	2.878	1	6
Budi Daya Ikan/ <i>Aquaculture</i>	2.317	1	6
Penangkapan Ikan/ <i>Capture Fishery</i>	567	-	-
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	55.125	1	2
Jasa Pertanian/ <i>Agricultural Services</i>	2.599	-	6

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Tabel 2.1.6 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Selo	830	8.375	6.550	5.064	41	4.206	54
Ampel	4.059	4.849	2.933	5.399	93	3.600	52
Gladagsari	3.231	6.258	4.642	5.492	22	4.476	16
Cepogo	3.218	9.530	6.599	9.459	65	5.538	30
Musuk	2.858	6.348	2.530	6.031	26	4.060	9
Tamansari	4.147	7.319	3.706	6.989	22	5.528	23
Boyolali	1.784	3.265	651	4.162	84	1.938	30
Mojosongo	5.514	5.388	1.022	6.788	135	3.003	237
Teras	2.713	2.026	444	2.973	109	975	333
Sawit	1.786	642	73	883	177	19	303
Banyudono	1.750	775	107	1.835	205	119	68
Sambi	5.588	2.987	213	6.179	172	1.649	159
Ngemplak	3.471	903	5	1.552	282	42	175
Nogosari	8.826	4.090	207	5.750	196	1.626	213
Simo	6.285	2.816	819	4.812	193	2.460	177
Karanggede	4.980	2.659	1.337	4.603	135	2.387	90
Klego	6.925	3.241	588	6.323	65	2.845	138
Andong	8.360	4.932	408	8.100	254	3.999	119
Kemusu	6.445	2.100	45	5.305	391	1.611	72
Wonosegoro	5.540	2.468	307	4.173	138	1.379	125
Wonosamodro	6.488	5.222	1.794	4.919	24	2.811	111
Juwangi	5.384	4.020	661	4.818	61	1.172	105
Kabupaten Boyolali	100.182	90.213	35.641	111.609	2.890	55.443	2.639

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

Tabel 2.2.1 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
Table 2.2.1 The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Selo	-	-	-	-	-	-	-
Ampel	-	-	-	1	-	-	-
Gladagsari	-	-	-	-	-	-	-
Cepogo	-	-	-	-	-	-	-
Musuk	-	-	-	-	-	-	-
Tamansari	-	-	-	-	-	-	-
Boyolali	-	1	-	1	-	1	-
Mojosongo	-	1	-	-	-	-	-
Teras	-	-	-	-	-	-	-
Sawit	1	-	-	-	-	-	-
Banyudono	-	-	-	-	-	-	-
Sambi	-	-	-	-	-	-	-
Ngemplak	-	-	-	-	-	-	-
Nogosari	-	-	-	-	-	-	-
Simo	-	-	-	-	-	-	-
Karanggede	-	-	-	-	-	-	-
Klego	-	-	-	-	-	-	-
Andong	-	-	-	-	-	-	-
Kemusu	-	-	-	-	-	-	-
Wonosegoro	-	-	-	-	-	-	-
Wonosamodro	-	-	-	2	-	-	-
Juwangi	-	-	-	-	1	-	-
Kabupaten Boyolali	1	2	-	4	1	1	-

Catatan/Note: Satu UPB dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Agricultural Corporation can engage in more than one subsector.

Tabel 2.2.2

Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Other Agricultural Holding by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Selo	-	5	3	1	1	-	2
Ampel	-	-	-	-	-	-	-
Gladagsari	1	1	-	-	-	-	-
Cepogo	-	1	-	-	-	1	-
Musuk	1	6	1	-	1	-	1
Tamansari	-	2	2	-	-	-	-
Boyolali	2	-	-	-	-	-	1
Mojosongo	-	-	-	-	-	-	-
Teras	-	2	-	-	-	1	1
Sawit	-	-	-	-	-	-	-
Banyudono	-	-	-	-	-	-	-
Sambi	-	-	-	-	-	-	-
Ngemplak	-	-	-	-	-	-	-
Nogosari	-	2	-	-	-	-	-
Simo	-	-	-	-	-	-	-
Karanggede	-	1	-	-	-	-	-
Klego	1	2	-	-	-	-	-
Andong	2	3	1	1	-	-	-
Kemusu	-	-	-	-	-	-	-
Wonosegoro	2	2	-	1	-	1	-
Wonosamodro	-	3	1	1	-	3	1
Juwangi	-	1	-	-	-	-	-
Kabupaten Boyolali	9	31	8	4	2	6	6

Catatan/Note: Satu UTL dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Other Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

Tabel 2.2.3
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (person), 2023

Kecamatan Subdistrict	Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Individual Agricultural Holder	Petani/Farmer				
		Jumlah Petani Number of farmers	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selo	8.456	8.451	830	8.375	6.550	5.064
Ampel	7.133	7.041	4.059	4.849	2.933	5.399
Gladagsari	7.322	7.293	3.231	6.258	4.642	5.492
Cepogo	12.069	12.003	3.218	9.530	6.599	9.459
Musuk	7.042	7.028	2.858	6.348	2.530	6.031
Tamansari	7.681	7.675	4.147	7.319	3.706	6.989
Boyolali	5.396	5.327	1.784	3.265	651	4.162
Mojosongo	9.552	9.380	5.514	5.388	1.022	6.788
Teras	4.749	4.624	2.713	2.026	444	2.973
Sawit	2.733	2.446	1.786	642	73	883
Banyudono	3.433	3.291	1.750	775	107	1.835
Sambi	8.363	8.274	5.588	2.987	213	6.179
Ngemplak	4.624	4.410	3.471	903	5	1.552
Nogosari	11.388	11.264	8.826	4.090	207	5.750
Simo	7.408	7.332	6.285	2.816	819	4.812
Karanggede	6.308	6.232	4.980	2.659	1.337	4.603
Klego	8.396	8.323	6.925	3.241	588	6.323
Andong	11.195	10.996	8.360	4.932	408	8.100
Kemusu	7.060	6.994	6.445	2.100	45	5.305
Wonosegoro	6.310	6.252	5.540	2.468	307	4.173
Wonosamodro	6.869	6.844	6.488	5.222	1.794	4.919
Juwangi	6.374	6.344	5.384	4.020	661	4.818
Kabupaten Boyolali	159.861	157.824	100.182	90.213	35.641	111.609

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.3

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pengelola Usaha Perikanan <i>Fishery Holder</i>			Kehutanan <i>Forestry</i>	Pengelola Usaha Jasa Pertanian <i>Agricultural Services Holder</i>
	Perikanan <i>Fishery</i>	Budi Daya Ikan <i>Aquaculture</i>	Penangkapan Ikan <i>Capture Fishery</i>		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Selo	41	41	-	4.206	54
Ampel	93	93	-	3.600	52
Gladagsari	22	22	-	4.476	16
Cepogo	65	65	-	5.538	30
Musuk	26	26	-	4.060	9
Tamansari	22	22	-	5.528	23
Boyolali	84	84	-	1.938	30
Mojosongo	135	134	1	3.003	237
Teras	109	108	2	975	333
Sawit	177	167	10	19	303
Banyudono	205	197	8	119	68
Sambi	172	149	23	1.649	159
Ngemplak	282	249	34	42	175
Nogosari	196	187	9	1.626	213
Simo	193	193	-	2.460	177
Karanggede	135	131	4	2.387	90
Klego	65	62	3	2.845	138
Andong	254	239	18	3.999	119
Kemusu	391	43	349	1.611	72
Wonosegoro	138	72	66	1.379	125
Wonosamodro	24	23	1	2.811	111
Juwangi	61	20	41	1.172	105
Kabupaten Boyolali	2.890	2.327	569	55.443	2.639

Catatan>Note: Satu pengelola usaha pertanian perorangan dapat mengusahakan lebih dari satu sebusektor/One individual agricultural holder can engage in more than one subsector.

Tabel 2.2.4
Table

Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kecamatan dan Hasil Pemutakhiran di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and and Updating Results in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (unit) Agricultural Corporations (units)						Jumlah Total
	Aktif Active	Tutup Sementara Temporarily Closed	Belum Berproduksi Not Yet in Production	Tidak Bersedia Diwawancara Refused to be interviewed	Baru New		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Selo	-	-	-	-	-	-	-
Ampel	1	-	-	-	-	-	1
Gladagsari	-	-	-	-	-	-	-
Cepogo	-	-	-	-	-	-	-
Musuk	-	-	-	-	-	-	-
Tamansari	-	-	-	-	-	-	-
Boyolali	2	-	-	-	-	-	2
Mojosongo	1	-	-	-	-	-	1
Teras	-	-	-	-	-	-	-
Sawit	1	-	-	-	-	-	1
Banyudono	-	-	-	-	-	-	-
Sambi	-	-	-	-	-	-	-
Ngemplak	-	-	-	-	-	-	-
Nogosari	-	-	-	-	-	-	-
Simo	-	-	-	-	-	-	-
Karanggede	-	-	-	-	-	-	-
Klego	-	-	-	-	-	-	-
Andong	-	-	-	-	-	-	-
Kemusu	-	-	-	-	-	-	-
Wonosegoro	-	-	-	-	-	-	-
Wonosamodro	2	-	-	-	-	-	2
Juwangi	1	-	-	-	-	-	1
Kabupaten Boyolali	8	-	-	-	-	-	8

BAB
Chapter
03

DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN

DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDERS

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

The Number of Individual Agricultural Holder

2023

159.861
orang/people

menurut Jenis Kelamin
by Gender

Laki-laki
Man

134.998
orang/people

Perempuan
Woman

24.863
orang/people



Percentase Pengelola
Usaha Pertanian Perorangan Subsektor
menurut Jenis Kelamin

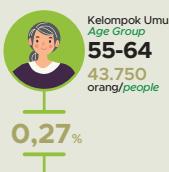
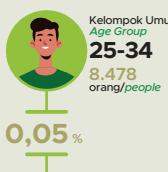
Percentage of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender

85,09 %	Tanaman Pangan Food Crop
84,84 %	Hortikultura Horticultural
88,12 %	Perkebunan Estate Crop
85,57 %	Peternakan Livestock
85,22 %	Kehutanan Forestry
92,39 %	Perikanan Fishery
89,81 %	Jasa Pertanian Agricultural Services

14,91 %	
15,16 %	
11,88 %	
14,43 %	
14,78 %	
7,61 %	
10,19 %	

Jumlah dan Persentase Pengelola
Usaha Pertanian Perorangan menurut
Kelompok Umur

*The Number and Percentage of Individual
Agricultural Holder by Group Age*



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
2. **Kelompok Umur Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah pengelompokan umur pengelola usaha pertanian perorangan yang merujuk pada ST2013.
3. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
4. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Padi** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman padi (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
5. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Palawija** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman palawija (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
1. **The Number of Individual Agricultural Holders** is the number of individual who manages and has technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
2. **The Age Group of Individual Agricultural Holders** is age grouping for individual agricultural holder which refers to ST2013.
3. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
4. **The Number of Paddy Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for paddy individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
5. **The Number of Secondary Food Crops Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for secondary food crops individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

6. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
7. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
8. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
9. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
10. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
6. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
7. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
8. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
9. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
10. **The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

- 
11. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
 12. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan kehutanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
 13. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
 11. **The Number of Fishing Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
 12. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
 13. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for agricultural services individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

Tabel 1.1
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Boyolali (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Age Group in Boyolali (people), 2023

Kecamatan Subdistrict	Kelompok Umur Age Group							Jumlah Total
	0-14 (1)	15-24 (2)	25-34 (3)	35-44 (4)	45-54 (5)	55-64 (6)	65+ (7)	
Selo	-	125	1.065	1.989	2.115	1.801	1.361	8.456
Ampel	-	24	304	1.098	1.815	2.037	1.855	7.133
Gladagsari	-	14	313	1.309	1.913	2.009	1.764	7.322
Cepogo	-	65	811	2.339	3.255	3.000	2.599	12.069
Musuk	-	26	330	1.143	1.833	1.842	1.868	7.042
Tamansari	-	42	526	1.470	1.878	1.772	1.993	7.681
Boyolali	1	17	184	767	1.370	1.614	1.443	5.396
Mojosongo	-	38	512	1.474	2.306	2.714	2.508	9.552
Teras	-	15	176	658	1.205	1.469	1.226	4.749
Sawit	-	19	114	376	683	899	642	2.733
Banyudono	2	14	156	496	841	1.053	871	3.433
Sambi	2	29	387	1.244	2.060	2.185	2.456	8.363
Ngemplak	-	12	172	786	1.270	1.350	1.034	4.624
Nogosari	1	28	469	1.828	2.992	3.302	2.768	11.388
Simo	-	16	258	1.154	1.859	2.126	1.995	7.408
Karanggede	-	9	240	969	1.471	1.925	1.694	6.308
Klego	-	13	329	1.316	2.036	2.386	2.316	8.396
Andong	-	32	482	1.825	2.681	3.120	3.055	11.195
Kemusu	-	16	352	1.249	1.752	2.030	1.661	7.060
Wonosegoro	-	14	283	1.068	1.632	1.768	1.545	6.310
Wonosamodro	-	38	567	1.551	1.731	1.674	1.308	6.869
Juwangi	-	29	448	1.239	1.582	1.674	1.402	6.374
Kabupaten Boyolali	6	635	8.478	27.348	40.280	43.750	39.364	159.861

Tabel 1.2
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Gender in Boyolali Regency (people), 2023

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Gender		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Selo	7.741	715	8.456
Ampel	5.991	1.142	7.133
Gladagsari	6.502	820	7.322
Cepogo	10.540	1.529	12.069
Musuk	5.817	1.225	7.042
Tamansari	6.604	1.077	7.681
Boyolali	4.521	875	5.396
Mojosongo	8.105	1.447	9.552
Teras	4.120	629	4.749
Sawit	2.422	311	2.733
Banyudono	3.070	363	3.433
Sambi	6.487	1.876	8.363
Ngemplak	4.275	349	4.624
Nogosari	9.371	2.017	11.388
Simo	6.426	982	7.408
Karanggede	5.432	876	6.308
Klego	6.759	1.637	8.396
Andong	8.795	2.400	11.195
Kemusu	5.841	1.219	7.060
Wonosegoro	5.092	1.218	6.310
Wonosamodro	5.758	1.111	6.869
Juwangi	5.329	1.045	6.374
Kabupaten Boyolali	134.998	24.863	159.861

Tabel 1.3

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Boyolali Regency (people), 2023

Subsektor Subsector	Laki-Laki/Male		Perempuan/Female		Jumlah Total	
	Absolut Absolute	%s	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Pertanian ¹ /Agricultural Sector	13.4998	84,45	24.863	15,55	159.861	100
Tanaman Pangan/Food Crop	85.249	85,09	14.933	14,91	100.182	100
Padi/Paddy	53.349	86,53	8.307	13,47	61.656	100
Palawija/Secondary Food Crops	51.643	84,40	9.548	15,60	61.191	100
Hortikultura/Horticulture	76.541	84,84	13.672	15,16	90.213	100
Perkebunan/Estate Crop	31.406	88,12	4.235	11,88	35.641	100
Peternakan/Livestock	95.501	85,57	16.108	14,43	111.609	100
Perikanan/Fishery	2.670	92,39	220	7,61	2.890	100
Budi Daya Ikan/Aquaculture	2.119	91,06	208	8,94	2.327	100
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	557	97,89	12	2,11	569	100
Kehutanan/Forestry	47.247	85,22	8.196	14,78	55.443	100
Jasa Pertanian/Agricultural Services	2.370	89,81	269	10,19	2.639	100

Catatan/Note: ¹Satu orang pengelola usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah pengelola usaha pertanian secara keseluruhan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan pengelola usaha pertanian dari masing-masing subsektor/One agricultural holder can engage in more than one agricultural subsector, so the total number of agricultural holders in the Agricultural Sector is not the sum of agricultural holders from each subsector.

LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK

AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USAGE

Jumlah Usaha Pertanian
Menurut Penguasaan Lahan Pertanian
dan Jenis Usaha Pertanian (Unit)

The Number of
Agricultural Holding by Agricultural
Land Tenure and Type of Holding (Units)

2023

Menguasai Lahan Pertanian (> 0 hektar)

Tenuring Agricultural Land (> 0 hectares)



Usaha Pertanian
Perorangan
Individual Agricultural Holding
157.187



Usaha Perusahaan
Pertanian Berbadan
Hukum
Agricultural Corporation
8



Usaha Pertanian
Lainnya
Other Agricultural Holding
42



Tidak Menguasai Lahan Pertanian

Not Tenuring Agricultural Land (0 hectares)



Usaha Pertanian
Perorangan
Individual Agricultural Holding
2.674



Usaha Perusahaan
Pertanian Berbadan
Hukum
Agricultural Corporation
0



Usaha Pertanian
Lainnya
Other Agricultural Holding
0

Sumber: Sensus Pertanian 2023
Source : The 2023 Agricultural Census

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Penggunaan Pupuk (Unit), 2023

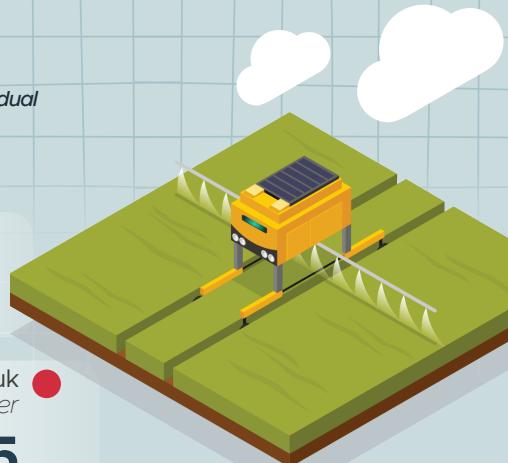
The Number of Individual
Agricultural Holding
by Fertilizer
Usage (Units), 2023

Menggunakan Pupuk
Using Fertilizer

128.634

Tidak Menggunakan Pupuk
Not Using Fertilizer

16.695



Catatan: Penggunaan pupuk hanya untuk usaha budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, tanaman kehutanan, dan perikanan
Notes : The usage of fertilizer is only for cultivating seasonal crops, annual crops, forestry crops and fisheries cultivation

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
 2. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
 3. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
 4. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
1. *The Number of Food Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land* is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out agricultural activities that produce food crops (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
 2. *The Number of Horticultural Cultivation Households Utilizing Agricultural Land* is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
 3. *The Number of Estate Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land* is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
 4. *The Number of Livestock Households Utilizing Agricultural Land* is the number of households whose members utilize agricultural land (marine or inland water) and carry out livestock activities (including

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.

5. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembiakan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
6. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga pertanian yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan budidaya/ pembibitan tanaman kehutanan dan/ atau penangkaran tumbuhan/satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
7. **Lahan pertanian** mencakup lahan untuk tanaman semusim (berupa sawah ataupun bukan sawah/lahan kering), padang rumput sementara maupun permanen, lahan yang sementara belum ditanami menunggu penanaman, lahan untuk tanaman tahunan (hortikultura dan perkebunan), lahan yang digunakan untuk kandang ternak dan bangunan pertanian lainnya (lumbung,

rearing/breeding/raising/pacification) that produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.

5. **The Number of Aquaculture Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
6. **The Number of Forestry Households Utilizing Agricultural Land** is the number of agricultural households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out forestry plant cultivation/nursery activities and/ or breeding wild plants/animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
7. **The agricultural land** includes land for temporary crops (wetland or dryland), temporary or permanent pastures, land temporarily fallow awaiting planting, land for permanent crops (horticulture and estate crops), land for livestock pens and other agricultural buildings (barns, mills, etc.), land for forestry activities, and land for aquaculture activities (excluding marine or inland water).

- penggilingan, dsb), lahan untuk kegiatan kehutanan, dan lahan untuk kegiatan budidaya perikanan (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum).
8. **Klasifikasi Golongan Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.2 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada ST2013. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian, lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal), dan lahan tempat tinggal yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
 9. **Lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal)** adalah semua area lain pada unit usaha yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (selain lahan pertanian dan tidak termasuk lahan tempat tinggal), termasuk lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb. Lahan lainnya juga termasuk lahan untuk usaha selain pertanian seperti warung, bengkel, toko dan sejenisnya yang bukan merupakan bangunan tempat tinggal.
 10. **Klasifikasi Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.3 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal) yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
 8. **The Group of Land Area Utilized in Table 4.1.2** is a grouping of land areas that refers to ST2013. **The area of land utilized** in the table includes the area of agricultural land, other land (neither agricultural nor residential land), and residential land that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land area occupied by others.
 9. **Other Areas (neither agricultural nor residential area)** are all other areas of the agricultural holding that are not classified elsewhere (other than agricultural and residential area), including areas that cannot be planted such as barren, sandy, steep land, etc. Other areas also include areas for business purposes other than agriculture such as stalls, workshops, shops, and others that are not residential buildings.
 10. **The Classification of Land Area Utilized in Table 4.1.3** is a grouping of land areas that refers to the 2020 World Programme for the Census of Agriculture (WCA). **The area of land utilized** in the table includes the area of agricultural land and other land (neither agricultural land nor dwelling) that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land occupied by others.

11. **Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian** adalah banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP), perusahaan pertanian berbadan hukum (UPB), dan usaha pertanian lainnya (UTL) yang menggunakan lahan pertanian.
12. **Pupuk** adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara.
13. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan menggunakan pupuk.
14. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Tidak Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan tidak menggunakan pupuk.
15. **Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan** merupakan usaha pertanian yang tidak melakukan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan.
11. **The Number of Agricultural Holdings utilizing Agricultural Land** is the number of individual agricultural holdings, agricultural corporations, and other agricultural holdings utilizing agricultural land.
12. **Fertilizer** is material given to soil, water, or leaves intending to improve crop growth either directly or indirectly, or to add nutrients.
13. **Cultivating Crops and Aquaculture Using Fertilizer** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and uses fertilizers.
14. **Cultivating Crops and Aquaculture Without Using Fertilizer** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and does not use fertilizers.
15. **Not Cultivating Crops and Aquaculture** is an agricultural holding that does not cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture.

4.1 LAHAN PERTANIAN AGRICULTURAL LAND

Tabel 4.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali 2023
Table 4.1.1 The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selo	826	8.162	6.419	4.995	41	4.144
Ampel	4.017	4.816	2.914	5.281	92	3.579
Gladagsari	3.228	6.228	4.622	5.483	22	4.465
Cepogo	3.209	9.435	6.534	9.347	65	5.509
Musuk	2.844	6.262	2.484	5.953	26	4.018
Tamansari	4.109	7.257	3.693	6.922	22	5.467
Boyolali	1.780	3.244	651	4.124	84	1.928
Mojosongo	5.460	5.347	1.017	6.723	135	2.990
Teras	2.705	2.020	444	2.959	109	973
Sawit	1.755	635	73	871	172	19
Banyudono	1.740	773	107	1.818	204	119
Sambi	5.520	2.965	213	5.915	172	1.646
Ngemplak	3.466	903	5	1.547	280	42
Nogosari	8.615	4.041	207	5.679	196	1.608
Simo	6.274	2.812	819	4.799	193	2.458
Karanggede	4.970	2.658	1.337	4.590	134	2.386
Klego	6.909	3.232	588	6.294	65	2.843
Andong	8.275	4.905	408	7.983	254	3.982
Kemusu	6.408	2.091	45	5.287	389	1.608
Wonosegoro	5.529	2.462	306	4.161	138	1.377
Wonosamodro	6.417	5.176	1.787	4.889	24	2.793
Juwangi	5.297	3.975	660	4.772	61	1.171
Kabupaten Boyolali	99.353	89.399	35.333	110.392	2.878	55.125

Tabel 4.1.2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Kabupaten Boyolali, 2023
The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Boyolali Regency, 2023

Golongan Luas Lahan (m ²) Group of Land Area Utilized (m ²)	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian The Number of Agricultural Households
(1)	(2)
< 1.000	40.252
1.000–1.999	165
2.000–4.999	5.033
5.000–9.999	37.383
10.000–19.999	519
20.000–29.999	53.485
≥ 30.000	19.668

Tabel 4.1.3 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Boyolali Regency (units), 2023

Luas Lahan (ha) Land Area Classification (ha)	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan/ Agricultural Holdings Without Land	2.674		
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/Agricultural Holding Utilizing Land (>0 ha)	157.187	8	42
<1	152.066	3	39
1–1,99	-	1	-
2–4,99	-	-	-
5–9,99	4	2	-
10–19,99	4.529	-	1
20–49,99	-	-	-
50–99	4	-	-
100–199	565	1	2
200–499	-	-	-
500–999	-	-	-
≥1000	19	1	-

Tabel 4.1.4
Table

**Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai
dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Boyolali (unit), 2023**
**The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area
Utilized and Type of Agricultural Holding in Boyolali Regency (units), 2023**

Luas Lahan (ha) <i>Land Area (ha)</i>	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) <i>Individual Agricultural Holding</i>	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) <i>Agricultural Corporation</i>	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) <i>Other Agricultural Holding</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan Pertanian/Agricultural Holdings <i>Without Agricultural Land</i>	2.674		
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/Agricultural Holding <i>Utilizing Land (>0 ha)</i>	157.187	8	42
<1	152.097	3	39
1-1,99	-	1	-
2-4,99	-	-	-
5-9,99	4	1	-
10-19,99	4.500	-	1
20-49,99	-	-	-
50-99	4	-	-
100-199	563	2	2
200-499	-	-	-
500-999	-	-	-
≥1000	19	1	-

Tabel 4.1.5

Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict and Type of Holding in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Pengguna Lahan Agricultural Holdings Utilizing Land		
	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Selo	8.451	-	6
Ampel	6.976	1	-
Gladagsari	7.315	-	1
Cepogo	12.055	-	1
Musuk	7.032	-	6
Tamansari	7.673	-	3
Boyolali	5.356	2	2
Mojosongo	9.381	1	-
Teras	4.658	-	2
Sawit	2.474	1	-
Banyudono	3.385	-	-
Sambi	8.236	-	-
Ngemplak	4.410	-	-
Nogosari	11.249	-	2
Simo	7.382	-	-
Karanggede	6.304	-	1
Klego	8.169	-	3
Andong	10.482	-	3
Kemusu	6.850	-	-
Wonosegoro	6.195	-	3
Wonosamodro	6.844	2	5
Juwangi	6.202	1	1
Kabupaten Boyolali	157.079	8	39

Tabel 4.1.6

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Luas Lahan yang dikuasai di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Luas Lahan yang Dikuasai (m ²) Land Area Utilized (m ²)			Jumlah Total
	<5.000 (2)	5.000-20.000 (3)	>20.000 (4)	
(1)				(5)
Selo	7.052	1.391	8	8.451
Ampel	6.579	391	6	6.976
Gladagsari	5.767	1.518	30	7.315
Cepogo	11.368	684	3	12.055
Musuk	6.616	412	4	7.032
Tamansari	7.057	613	3	7.673
Boyolali	5.161	188	7	5.356
Mojosongo	8.729	637	15	9.381
Teras	4.129	513	16	4.658
Sawit	2.003	459	12	2.474
Banyudono	2.799	561	25	3.385
Sambi	7.459	763	14	8.236
Ngemplak	3.891	504	15	4.410
Nogosari	10.424	813	12	11.249
Simo	6.380	983	19	7.382
Karanggede	5.618	683	3	6.304
Klego	7.007	1.139	23	8.169
Andong	9.429	1.039	14	10.482
Kemusu	4.443	2.332	75	6.850
Wonosegoro	5.002	1.176	17	6.195
Wonosamodro	3.926	2.761	157	6.844
Juwangi	4.280	1.860	62	6.202
Kabupaten Boyolali	135.119	21.420	540	157.079

Catatan/Note: ...

4.2 PENGGUNAAN PUPUK FERTILIZER USE

Tabel 4.2.1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Fertilizer Use in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Budidaya Tanaman dan Perikanan Cultivating Crop and Aquaculture</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Menggunakan Pupuk <i>Using Fertilizer</i>	Tidak Menggunakan Pupuk <i>Without Using Fertilizer</i>	Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan <i>Not Cultivating Crop and Aquaculture</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Selo	8.382	39	35	8.456
Ampel	4.666	1.613	854	7.133
Gladagsari	6.472	621	229	7.322
Cepogo	9.937	1.242	890	12.069
Musuk	5.999	684	359	7.042
Tamansari	7.208	333	140	7.681
Boyolali	3.077	1.142	1.177	5.396
Mojosongo	6.485	1.605	1.462	9.552
Teras	3.203	647	899	4.749
Sawit	1.892	239	602	2.733
Banyudono	1.880	520	1.033	3.433
Sambi	5.597	1.360	1.406	8.363
Ngemplak	3.803	231	590	4.624
Nogosari	9.303	1.123	962	11.388
Simo	6.302	677	429	7.408
Karanggede	4.922	798	588	6.308
Klego	6.954	822	620	8.396
Andong	8.481	1.774	940	11.195
Kemusu	6.423	266	371	7.060
Wonosegoro	5.581	358	371	6.310
Wonosamodro	6.574	208	87	6.869
Juwangi	5.493	393	488	6.374
Kabupaten Boyolali	128.634	16.695	14.532	159.861

PETANI GUREM

“GUREM” FARMER

Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem (Unit), 2023

The Number of Farmer as Agricultural Land Users and “Gurem” Farmer (Units), 2023



Petani Pengguna Lahan Pertanian

Farmer as Agricultural Land User

157.079

Petani Gurem “Gurem” Farmer

135.119

(86,02%)



Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor dan Usaha Pertanian Gurem Subsektor (Unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector and “Gurem” Farmer by Subsector (Units), 2023



Peternakan

Livestock sub-sector
● 109.606
● 93.636 (85,43%)



Perikanan

Fisheries sub-sector
● 2.124
● 1.960 (92,28%)



Kehutanan

Forestry sub-sector
● 55.131
● 44.952 (81,54%)



- Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor
The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector
- Jumlah Usaha Pertanian Gurem Subsektor
“Gurem” Farmer by Subsector

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal) atau yang memiliki luas lahan tempat tinggal (merujuk pada Sensus Pertanian 2013) lebih dari nol hektare. Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) atau tanaman tahunan (tanaman hortikultura dan perkebunan), mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, mina padi/sawah, akuarium, dan lainnya.
2. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menguasai lahan kurang dari setengah hektare. Lahan yang dimaksud mencakup lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum), lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal), serta lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.

1. **The Number of Agricultural Households Utilizing Land** is the number of agricultural households utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land) or have residential land area (refers to the 2013 Census of Agricultural) greater than zero hectare. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and food crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
2. **The Number of Gurem Households** is the number of agricultural households utilize land less than half a hectare. The land includes agricultural land (excluding marine or inland water), other land (neither agricultural nor residential land), and residential land. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

3. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya unit usaha pertanian perorangan (UTP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan Budi daya di laut atau perairan umum) untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha Budi daya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah Budi daya merupakan tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
4. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Gurem** merupakan banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP) yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
5. **Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk
3. *The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
4. *The Number of Gurem Individual Agricultural Holding* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticultue and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
5. *The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land* is the number of people and/or their families utilizing agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or

- mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
6. **Petani** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.
7. **Jumlah Petani Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
8. **Jumlah Petani Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan
- annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).*
6. **Farmer** is people and/or their families who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock.
7. **The Number of Gurem Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
8. **The Number of Food Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

9. **Jumlah Petani Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
10. **Jumlah Pekebun Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
9. **The Number of Horticultural Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
10. **The Number of Estate Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crops or kumis kucing or annual estate crops with the commodity code for annual estate crops commodity or kelor.

- 11. Jumlah Peternak Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).

12. Jumlah Pembudidaya Ikan Pengguna Lahan Pertanian merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.

13. Jumlah Petani Hutan Pengguna Lahan Pertanian merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

14. Jumlah Petani Gurem Tanaman Pangan merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak

11. The Number of Livestock Farmers Utilizing Agricultural Land is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).

12. The Number of Fish Farmers Utilizing Agricultural Land is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

13. The Number of Forest Farmers Utilizing Agricultural Land is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate forestry plants and/or to carry out wild plant/animal breeding activities.

14. The Number of Gurem Food Crops Farmers is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

15. **Jumlah Petani Gurem Hortikultura** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
16. **Jumlah Pekebun Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan,

than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

15. **The Number of Gurem Horticultural Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
16. **The Number of Gurem Estate Crops Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crop or kumis kucing or annual estate crop with the

- hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
17. **Jumlah Peternak Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
18. **Jumlah Pembudidaya Ikan Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
19. **Jumlah Petani Gurem Kehutanan** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau commodity code for annual estate crops commodity or kelor.
17. *The Number of Gurem Livestock Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
18. *The Number of Gurem Fish Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
19. *The Number of Gurem Forestry Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural

perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

20. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, dan/atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital dan/atau alat mesin pertanian (alsintan) modern.
20. **The Number of Milenial Farmers** is the number of Indonesian citizens (WNI) aged 19 (nineteen) years to 39 (thirty nine) years who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock, and/or carry out agricultural holding using digital technology and/or modern agricultural machinery (alsintan).

Tabel 5.1
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023
The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian <i>Agricultural Household Utilizing Agricultural Land</i>	Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Gurem Agricultural Households
(1)	(2)	(3)
Selo	8.240	6.760
Ampel	6.938	6.359
Gladagsari	7.284	5.520
Cepogo	11.878	10.986
Musuk	6.914	6.337
Tamansari	7.602	6.700
Boyolali	5.310	5.005
Mojosongo	9.303	8.290
Teras	4.660	4.007
Sawit	2.475	1.931
Banyudono	3.334	2.702
Sambi	7.696	6.880
Ngemplak	4.513	3.832
Nogosari	10.747	9.735
Simo	7.363	6.218
Karanggede	6.271	5.343
Klego	8.338	6.870
Andong	10.955	9.101
Kemusu	6.977	4.104
Wonosegoro	6.268	4.921
Wonosamodro	6.774	3.774
Juwangi	6.247	4.166
Kabupaten Boyolali	156.087	129.541

Tabel 5.2

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Subdistrict in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land	Usaha Pertanian Perorangan Gurem Gurem Individual Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)
Selo	8.451	7.052
Ampel	6.976	6.579
Gladagsari	7.315	5.767
Cepogo	12.055	11.368
Musuk	7.032	6.616
Tamansari	7.673	7.057
Boyolali	5.356	5.161
Mojosongo	9.381	8.729
Teras	4.658	4.129
Sawit	2.474	2.003
Banyudono	3.385	2.799
Sambi	8.236	7.459
Ngemplak	4.410	3.891
Nogosari	11.249	10.424
Simo	7.382	6.380
Karanggede	6.304	5.618
Klego	8.169	7.007
Andong	10.482	9.429
Kemusu	6.850	4.443
Wonosegoro	6.195	5.002
Wonosamodro	6.844	3.926
Juwangi	6.202	4.280
Kabupaten Boyolali	157.079	135.119

Tabel 5.3
Table

Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut

Kecamatan di Kabupaten Boyolali (orang), 2023

The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Subdistrict in Boyolali Regency (people), 2023

Kecamatan Subdistrict	Petani Menggunakan Lahan Pertanian <i>Farmers Utilizing Agricultural Land</i>	Petani Gurem <i>Gurem Farmer</i>
(1)	(2)	(3)
Selo	8.447	7.049
Ampel	6.890	6.493
Gladagsari	7.286	5.739
Cepogo	11.990	11.305
Musuk	7.020	6.605
Tamansari	7.667	7.051
Boyolali	5.292	5.098
Mojosongo	9.256	8.607
Teras	4.578	4.051
Sawit	2.369	1.900
Banyudono	3.267	2.682
Sambi	8.171	7.394
Ngemplak	4.304	3.785
Nogosari	11.162	10.337
Simo	7.314	6.315
Karanggede	6.231	5.546
Klego	8.101	6.942
Andong	10.315	9.264
Kemusu	6.827	4.425
Wonosegoro	6.149	4.956
Wonosamodro	6.823	3.906
Juwangi	6.184	4.264
Kabupaten Boyolali	155.643	133.714

Tabel 5.4

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Peorangan Gurem Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Boyolali (unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Subsector in Boyolali Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selo	830	8.375	6.550	5.060	41	4.206
Ampel	4.059	4.844	2.932	5.249	92	3.595
Gladagsari	3.231	6.258	4.642	5.485	22	4.475
Cepogo	3.218	9.530	6.599	9.446	62	5.538
Musuk	2.858	6.348	2.530	6.023	25	4.060
Tamansari	4.147	7.319	3.706	6.981	22	5.528
Boyolali	1.784	3.264	651	4.127	82	1.936
Mojosongo	5.513	5.370	1.014	6.679	128	2.979
Teras	2.713	2.024	443	2.927	108	969
Sawit	1.785	629	73	817	156	15
Banyudono	1.750	774	107	1.811	193	115
Sambi	5.588	2.969	213	6.086	143	1.644
Ngemplak	3.471	901	5	1.448	181	40
Nogosari	8.826	4.084	207	5.649	177	1.610
Simo	6.283	2.813	816	4.794	189	2.448
Karanggede	4.980	2.659	1.337	4.602	128	2.385
Klego	6.925	3.234	588	6.103	59	2.839
Andong	8.345	4.571	382	7.547	197	3.870
Kemusu	6.445	2.092	45	5.143	8	1.608
Wonosegoro	5.540	2.465	307	4.072	71	1.371
Wonosamodro	6.488	5.221	1.792	4.898	21	2.808
Juwangi	5.383	4.007	660	4.659	19	1.092
Kabupaten Boyolali	100.162	89.751	35.599	109.606	2.124	55.131

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.4

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Peorangan Gurem/Gurem Individual Agricultural Holdings					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Selo	659	6.980	5.343	4.048	30	3.167
Ampel	3.751	4.547	2.692	4.921	88	3.281
Gladagsari	2.762	4.767	3.299	4.247	16	3.416
Cepogo	3.025	8.876	6.077	8.844	59	5.163
Musuk	2.634	5.944	2.283	5.643	21	3.744
Tamansari	3.724	6.709	3.333	6.387	20	5.012
Boyolali	1.656	3.127	597	3.980	79	1.828
Mojosongo	4.922	4.929	879	6.181	123	2.650
Teras	2.225	1.704	381	2.612	102	800
Sawit	1.329	464	42	731	145	13
Banyudono	1.180	642	68	1.642	183	93
Sambi	4.823	2.693	185	5.559	133	1.393
Ngemplak	2.960	802	2	1.305	176	25
Nogosari	8.010	3.798	190	5.262	168	1.426
Simo	5.306	2.408	659	4.111	172	1.900
Karanggede	4.304	2.312	1.135	4.071	115	1.986
Klego	5.790	2.682	451	5.151	48	2.148
Andong	7.324	4.028	319	6.721	181	3.240
Kemusu	4.083	1.122	29	3.208	6	667
Wonosegoro	4.356	1.878	239	3.225	61	937
Wonosamodro	3.625	2.718	758	2.605	16	1.303
Juwangi	3.495	2.441	455	3.182	18	760
Kabupaten Boyolali	81.943	75.571	29.416	93.636	1.960	44.952

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

06

BAB
Chapter

PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING

MILENIAL FARMER AND URBAN FARMING

Jumlah Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin (Orang), 2023

The Number of Millennial Farmer by Gender (Persons), 2023



Jumlah Rumah Tangga dan Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming, 2023

The Number of Urban Farming Agricultural Household and Urban Farming Individual Agricultural Holding, 2023



Rumah Tangga
Urban Farming (RTUP)
Urban Farming
Agricultural
Household (RTUP)

69

Usaha Pertanian
Perorangan
Urban Farming(Unit)
Urban Farming
Individual
Agricultural Holding
(Units)

69

Catatan: Urban farming adalah menjalankan pertanian di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam, tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikultur, media terpal dan sejenisnya.

Notes : Urban farming cultivate limited land, mostly using planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital serta penggunaan teknologi modern.
 2. **Penggunaan teknologi digital** mencakup penggunaan internet/ telepon pintar/ teknologi informasi, penggunaan drone, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk kegiatan usaha pertanian.
 3. **Penggunaan teknologi modern** adalah penggunaan unsur teknologi sehingga praktik pertanian menjadi efektif dan efisien dibanding ketika tidak menggunakannya. Contoh teknologi modern dalam pertanian adalah alat dan mesin pertanian yang menggunakan teknologi terkini baik mekanis maupun digital.
 4. **Jumlah Rumah Tangga Urban Farming** adalah banyaknya rumah tangga usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam, tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
1. *The number of Millennial Farmers refers to Indonesian citizens aged 19 (nineteen) to 39 (thirty-nine) years who engage in agricultural activities in the fields of food crops, horticulture, estate crops, and/or animal husbandry, or conduct agricultural activities using digital technology and modern technology.*
 2. *The use of digital technology includes the use of the internet/ smartphones/ information technology, the use of drones, and the use of artificial intelligence for agricultural activities.*
 3. *The use of modern technology involves the utilization of technological elements to make agricultural practices more effective and efficient compared to traditional methods. Examples of modern agricultural technology include agricultural tools and machinery that incorporate the latest mechanical and digital technologies.*
 4. *The number of Urban Farming Households is the quantity of household agricultural enterprises located in urban areas (classified as urban villages/ neighborhoods) that cultivate limited land, mostly using planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.*

5. **Jumlah Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta dalam mengusahakan pertaniannya media tanamnya menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
5. **The number of Urban Farming Individual Agricultural Holding** is the quantity of agricultural holdings located in urban areas (classified as urban villages/neighborhoods) that cultivate limited land. They mainly use planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. In their agricultural practices, they employ planting media technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.

1.1 PETANI MILENIAL MILLENIAL FARMER

Tabel 1.0.1 Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Boyolali (orang), 2023
Table 1.0.1 The Number of Millennial Farmers by Subdistrict, Gender, and Classification of Millennial Farmers in Boyolali Regency (people), 2023

Kecamatan Subdistrict	Laki-laki/Male					
	Menggunakan Teknologi Using Technology			Tidak Menggunakan Teknologi Without Using Technology 19–39 Tahun/Years	Petani Milenial Laki-laki Male Millennial Farmers	
	<19 Tahun/Years	19–39 Tahun/Years	39+ Tahun/Years			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Selo	1	1.660	4.630	319	1.660	
Ampel	-	323	2.108	341	323	
Gladagsari	-	458	2.632	323	458	
Cepogo	2	809	3.141	985	809	
Musuk	-	183	1.047	532	183	
Tamansari	-	365	1.133	769	365	
Boyolali	1	91	868	373	91	
Mojosongo	-	245	2.519	836	245	
Teras	-	71	396	335	71	
Sawit	-	115	631	144	115	
Banyudono	-	129	1.362	215	129	
Sambi	-	341	4.196	447	341	
Ngemplak	1	346	3.118	102	346	
Nogosari	1	628	5.903	480	628	
Simo	-	453	4.042	212	453	
Karanggede	-	196	2.306	385	196	
Klego	-	505	5.217	190	505	
Andong	-	565	5.333	479	565	
Kemusu	-	430	2.600	379	430	
Wonosegoro	-	326	2.651	276	326	
Wonosamodro	-	372	1.461	796	372	
Juwangi	-	386	2.034	458	386	
Kabupaten Boyolali	6	8.997	59.328	9.376	8.997	

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

Kecamatan Subdistrict	Perempuan/Female					
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi <i>Without Using Technology</i> 19–39 Tahun/ Years	Petani Milenial Perempuan <i>Female Millennial Farmers</i>	
	<19 Tahun/Years	19–39 Tahun/Years	39+ Tahun/Years			
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Selo	-	47	367	12	47	
Ampel	-	18	250	21	18	
Gladagsari	-	17	192	25	17	
Cepogo	-	27	279	39	27	
Musuk	-	6	120	70	6	
Tamansari	-	10	109	38	10	
Boyolali	-	3	108	31	3	
Mojosongo	-	14	315	34	14	
Teras	-	3	44	20	3	
Sawit	-	3	74	10	3	
Banyudono	-	3	97	6	3	
Sambi	-	28	707	92	28	
Ngemplak	-	6	252	2	6	
Nogosari	-	46	955	39	46	
Simo	-	18	558	16	18	
Karanggede	-	17	294	37	17	
Klego	-	116	1.074	29	116	
Andong	-	84	1.259	89	84	
Kemusu	-	34	444	44	34	
Wonosegoro	-	85	544	41	85	
Wonosamodro	-	63	274	104	63	
Juwangi	-	43	314	72	43	
Kabupaten Boyolali	-	691	8.630	871	691	

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Laki-laki+Perempuan/ <i>Male+Female</i>					Petani Milenial <i>Millenial Farmers</i>	
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi <i>Without Using Technology</i>			
	<19 Tahun/ <i>Years</i>	19–39 Tahun/ <i>Years</i>	39+ Tahun/ <i>Years</i>				
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
Selo	1	1.707	4.997	331	1.707		
Ampel	-	341	2.358	362	341		
Gladagsari	-	475	2.824	348	475		
Cepogo	2	836	3.420	1.024	836		
Musuk	-	189	1.167	602	189		
Tamansari	-	375	1.242	807	375		
Boyolali	1	94	976	404	94		
Mojosongo	-	259	2.834	870	259		
Teras	-	74	440	355	74		
Sawit	-	118	705	154	118		
Banyudono	-	132	1.459	221	132		
Sambi	-	369	4.903	539	369		
Ngemplak	1	352	3.370	104	352		
Nogosari	1	674	6.858	519	674		
Simo	-	471	4.600	228	471		
Karanggede	-	213	2.600	422	213		
Klego	-	621	6.291	219	621		
Andong	-	649	6.592	568	649		
Kemusu	-	464	3.044	423	464		
Wonosegoro	-	411	3.195	317	411		
Wonosamodro	-	435	1.735	900	435		
Juwangi	-	429	2.348	530	429		
Kabupaten Boyolali	6	9.688	67.958	10.247	9.688		

1.1 URBAN FARMING

Tabel 1.0.2 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2023
The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Boyolali Regency, 2023

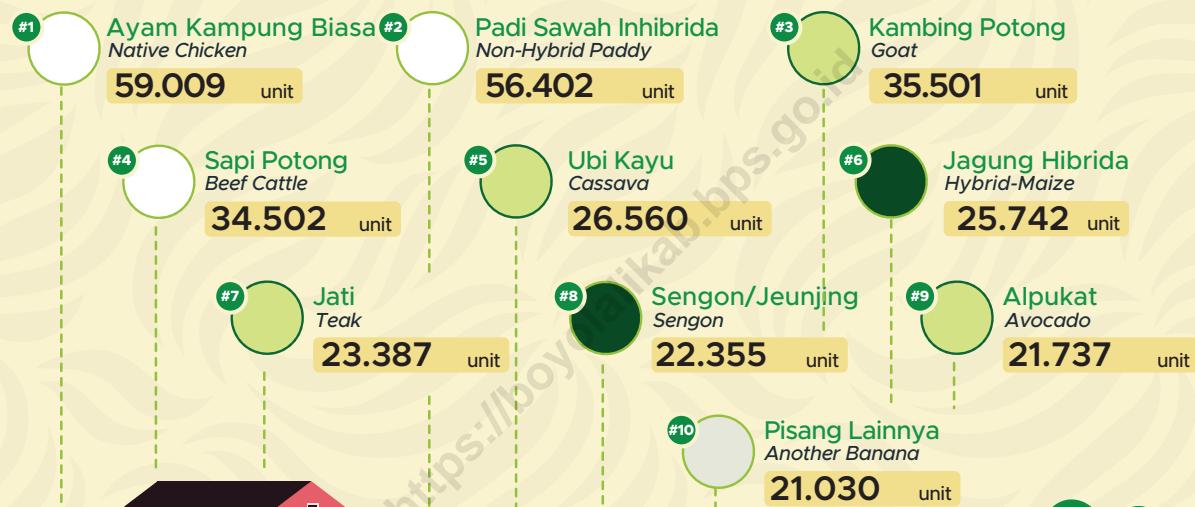
Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian Urban Farming (rumah tangga) Urban Farming Agricultural Households (households)	Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming (unit)/Urban Farming Individual Agricultural Holding (units)
(1)	(2)	(3)
Selo	-	-
Ampel	3	3
Gladagsari	1	1
Cepogo	5	5
Musuk	5	5
Tamansari	-	-
Boyolali	5	5
Mojosongo	15	15
Teras	2	2
Sawit	4	4
Banyudono	4	4
Sambi	1	1
Ngemplak	2	2
Nogosari	8	8
Simo	11	11
Karanggede	-	-
Klego	-	-
Andong	2	2
Kemusu	-	-
Wonosegoro	1	1
Wonosamodro	-	-
Juwangi	-	-
Kabupaten Boyolali	69	69

BAB Chapter 07

KOMODITAS PERTANIAN AGRICULTURAL COMMODITIES

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan menurut
Sepuluh Komoditas Pertanian
yang Paling Banyak Diusahakan

The Total of Individual Agricultural Holding by
Ten Most Cultivated Agricultural Commodities



Jumlah
Sapi¹ dan **Kerbau** 2023
117.893

ekor/head

Sapi¹
Cattle¹

117.626

ekor
head

Kerbau
Buffalo

267

ekor
head

Catatan: ¹ Mencakup sapi potong dan sapi perah
Notes : ¹Includes meat cattle and dairy cattle

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Sepuluh Komoditas Pertanian yang paling banyak diusahakan ditentukan berdasarkan urutan terbanyak dari unit usaha pertanian yang mengusahakan komoditas pertanian tersebut.
 2. Jumlah sapi mencakup sapi potong dan sapi perah.
 3. Jumlah kerbau mencakup kerbau potong dan kerbau perah.
 4. Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2013 merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, unit usaha pertanian lainnya, serta non usaha pertanian pada 1 Mei 2013.
 5. Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2023 merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan, pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, dan unit usaha pertanian lainnya pada 1 Mei 2023.
1. *The ten most cultivated agricultural commodities* are determined based on the highest number of agricultural holdings engaging in those agricultural commodities.
 2. *The total number of cattle* includes beef cattle and dairy cattle.
 3. *The total number of buffalo* includes beef buffalo and dairy buffalo.
 4. *The number of cattle and buffalo based on the 2013 Census of Agriculture* is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes in individual agricultural holdings, agricultural corporation, other agricultural holdings, and non-agricultural holdings as of May 1, 2013.
 5. *The number of cattle and buffalo based on the 2023 Census of Agriculture* is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes, in individual agricultural holdings, agricultural corporation, and other agricultural holdings as of May 1, 2023.

Tabel 7.1
Table

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Kabupaten Boyolali (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Boyolali Regency (unit), 2023

Komoditas Pertanian <i>Agricultural Commodities</i>	Jumlah UTP yang Mengusahakan Komoditas <i>The Number of Individual Agricultural Holding Cultivating the Commodities</i>	Peringkat/Rank
(1)	(2)	(3)
Ayam Kampung Biasa/Native Chicken	59.009	1
Padi Sawah Inhibrida/Non-Hybrid Paddy	56.402	2
Kambing Potong/Goat	35.501	3
Sapi Potong/Beef Cattle	34.502	4
Ubi kayu/Cassava	26.560	5
Jagung Hibrida/Hybrid Maize	25.742	6
Jati/Teak	23.387	7
Sengon/Jeunjing/Albazia/Sengon	22.355	8
Alpukat/Avocado	21.737	9
Pisang Lainnya/Another Banana	21.030	10

Tabel 7.2

Jumlah Sapi dan Kerbau di Kabupaten Boyolali (ekor), 2023
The Number of Cattle and Buffalo in Boyolali Regency (head), 2023

Jenis Ternak <i>Kind of Livestock</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)
Sapi/Cattle	117.626
Kerbau/Buffalo	267
Sapi dan Kerbau/Cattle and Buffalo	117.893

Daftar Pustaka

References

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Angka Nasional Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) PAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) CAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 1. Programme, Concepts, and Definitions*. Roma: FAO
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 2. Operational Guidelines*. Roma: FAO
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045.

https://poyolalikab.bps.go.id

Kunjungi/Access

[https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/
index/st2023](https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023)

untuk informasi lengkap metadata statistik
ST2023/*for more information about ST2023
statistical metadata*



Tabel Lengkap Tahap I
Complete Table Edition 1



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
#melayani
#bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOYOLALI
BPS-STATISTICS BOYOLALI REGENCY**

Jl. Raya Boyolali-Solo Km.2, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah

Telp: (0276) 323772 Fax: (0276) 323772

Homepage: <http://www.boyolalikab.bps.go.id> Email: bps3309@bps.go.id